

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani

1. Umur Petani

Petani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu berusia antara 30 sampai lebih dari 60 tahun. Umur petani berpengaruh langsung terhadap tingkat produktivitas kerja dari petani tersebut. Semakin muda usia petani maka semakin besar tenaga yang dicurahkan pada usahatani cabai merah lahan pasir pantai. Jumlah petani cabai merah berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah petani cabai merah lahan pantai menurut umur

Umur Petani	Jumlah Petani	Persentase (%)
30-39	14	30,43
40-49	23	50
50-59	7	15,21
>60	2	4,34
Jumlah	46	100

Petani yang dijadikan responden pada penelitian ini berjumlah 46 orang dengan kisaran umur mulai dari 30 sampai lebih dari 60 tahun. Dari jumlah keseluruhan yang paling mendominasi adalah petani yang berumur 40 sampai 49 tahun, dengan persentase sebesar 50%. Selanjutnya adalah petani dengan umur 30 sampai 39 tahun yang berjumlah 14 orang dengan persentase 30,43%, petani yang berumur 50 sampai 59 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 15,21%, dan

petani yang berumur lebih dari 60 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 4,34%. Umur petani juga mempengaruhi produktivitas kerja seseorang dibutuhkan semakin banyak petani yang berumur produktif maka kemampuan tenaga yang dicurahkan dalam mengolah usahatani cabai merah akan semakin besar.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada petani merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan usahatani cabai merah lahan pasir pantai. Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi cara berpikir petani untuk mengembangkan usahatani. Petani yang berpendidikan lebih tinggi dengan mudah menerima informasi mengenai usahatani cabai merah, misalnya informasi mengenai pasar, dan kebijakan-kebijakan tentang usahatani cabai merah.

Tabel 2. Jumlah petani cabai merah desa karangsewu berdasarkan tingkat pendidikan Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	13	28,26
SMP	11	23,91
SMA/SMK	19	41,30
PT	3	6,52
Jumlah	46	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani cabai merah di Desa Karangsewu berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan dengan persentase sebanyak 41,30%. Artinya mayoritas petani yang ada di Desa Karangsewu

memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Meskipun pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, pada proses usahatani cabai merah selain pengalaman bertani tingkat pendidikan petani merupakan hal penting terhadap keberhasilan dalam melakukan usahatani cabai merah lahan pasir pantai,

3. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani petani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu merupakan faktor yang mempengaruhi usahatani cabai merah. Pengalaman diperlukan untuk mengetahui berapa lama petani mengembangkan usahatannya. Atau dapat pula dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat pengalaman bertani petani di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
< 5	12	26,08
6-10	15	32,60
>10	19	41,30
Jumlah	46	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani petani di Desa Karangsewu didominasi oleh petani yang sudah lebih dari 10 tahun bertani cabai merah di lahan pasir pantai yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 41,30%, selanjutnya petani yang pengalaman usahatani selama 6-10 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 32,60%, untuk petani yang memiliki pengalaman usahatani kurang dari 5 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 26,08%. Pengalaman bertani merupakan point utama dalam pengembangan usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu.

Pengalaman dapat dijadikan pembelajaran untuk menjalankan kegiatan usahatani pada periode tanam berikutnya.

4. Luas Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses produksi usahatani cabai merah lahan pasir pantai, di Desa Karangsewu lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani adalah berupa lahan pasir pantai yang berbatasan langsung dengan laut. Luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Karangsewu sangat bervariasi, mulai dari kurang dari 600 m², lebih dari 600 m², sampai dengan lebih dari 1000 m². Keadaan ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan oleh petani. Luas penggunaan lahan cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Luas penggunaan lahan petani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Luas Lahan (M ²)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	100- 599	11	23,91
2	600-1000	14	30,43
3	>1000	21	45,65
Jumlah	51550	46	100
Rata-rata	0,112 (Ha)		

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa luas lahan petani berbeda-beda, penggunaan lahan yang paling mendominasi ada pada petani yang memiliki luas lahan lebih dari 1000 m² yaitu berjumlah 21 orang dengan persentase 45,65%. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin mempengaruhi hasil yang diterima oleh petani cabai merah lahan pasir pantai, tentunya sesuai dengan

proses yang dilakukan selama kegiatan usahatani cabai merah lahan pasir pantai berlangsung.

5. Identitas Anggota Keluarga Petani

Identitas anggota keluarga petani pada penelitian ini meliputi istri, anak dan anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam usahatani cabai merah, terutama dalam penggunaan tenaga kerja. Identitas anggota keluarga petani dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Umur produktif dalam keluarga petani tentunya sangat berperan dalam penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabai merah. Tingkat pendidikan juga sangat membantu anggota keluarga lainnya untuk menerima informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah membantu kepala keluarga dalam mengembangkan usahatannya. Berikut tabel anggota keluarga petani berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Tabel 5. Karakteristik anggota keluarga petani cabai merah Desa Karangsewu berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

No	Karakteristik Keluarga Petani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Umur		
	0-15 tahun	27	35,5
	16-60 tahun	42	55,2
	>60 tahun	7	9,2
	Jumlah	76	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	34	44,7
	Perempuan	42	55,2
	Jumlah	76	100
3	Tingkat Pendidikan		
	Belum/tidak sekolah	17	22,3
	SD	19	25
	SMP/MTS	13	17,1
	SMA/SMK	22	28,9
	PT	5	6,5
	Jumlah	76	100

Dari tabel di 10 dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota keluarga petani masuk dalam usia produktif (16-60 tahun) sebanyak 42 orang, dengan presentase sebesar 55,2%. Sedangkan selebihnya masuk kedalam usia belum produktif (0-15 tahun) yaitu sebanyak 27 orang dengan presentase sebesar 35,5%, dan yang berumur >60 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 9,2%. Lebih dari 50% anggota keluarga berada pada usia produktif dan sebagiannya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 orang. Usia produktif pada tabel diatas yaitu berumur mulai dari 16 - 60 tahun, usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja menghasilkan sesuatu untuk bisa melangsungkan

hidup, semakin banyak keluarga petani yang berusia produktif maka akan semakin tinggi tenaga kerja yang dicurahkan pada usahatani cabai merah lahan pasir pantai.

Dalam usahatani cabai merah lahan pasir pantai tenaga kerja yang digunakan umumnya adalah anggota keluarga yang berjenis kelamin laki-laki, karena laki-laki dinilai memiliki tenaga yang lebih dibandingkan anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan. Kegiatan usahatani cabai merah lahan pasir pantai mulai dari pengolahan lahan, pemupukan, perawatan, dan penyiraman. Penanaman dan pemanenan cabai merah lahan pasir pantai biasanya dilakukan oleh wanita, baik tenaga kerja wanita dalam keluarga maupun tenaga kerja wanita dari luar keluarga. Tingkat pendidikan anggota keluarga petani cabai merah lahan pasir pantai cukup tinggi, yaitu sebanyak 22 orang ditingkat pendidikan SMA/SMK. Dengan presentase sebesar 25,9%, ini tentunya akan mempermudah dalam penerapan informasi dan teknologi untuk mengembangkan usahatani cabai merah lahan pasir pantai.

B. Analisis Biaya Usahatani Cabai Merah

Biaya produksi merupakan nilai faktor produksi yang digunakan selama proses produksi usahatani cabai merah. Biaya terdiri dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, dan biaya implisit atau biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani. Biaya eksplisit meliputi biaya sewa lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, penyusutan, dan

biaya lain-lain. Sedangkan biaya implisit meliputi biaya nilai sewa lahan milik sendiri, tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri.

1. Biaya Benih

Benih merupakan faktor penting dalam usahatani cabai merah lahan pasir pantai. Penggunaan bibit yang unggul dan berkualitas baik akan sangat mendukung hasil yang akan diperoleh dari usahatani cabai merah. Di Desa Karangsewu semua petani menggunakan benih bermerk Helix yang dibeli dari toko pertanian dan kemudian disemai sendiri oleh petani untuk dijadikan bibit. Varietas ini memiliki banyak keunggulan seperti lebih tahan terhadap cuaca atau musim, tidak mudah busuk dan akar dari tanaman cabai jenis ini dinilai lebih mampu bertahan meski diterjang badai angin. Biaya benih dihitung dengan penjumlahan antara biaya benih rata-rata dibagi dengan jumlah petani. Jadi biaya rata-rata benih untuk luasan lahan 0,112 (hektar) adalah Rp 304.037 per usahatani per musim tanam cabai merah lahan pasir pantai.

2. Biaya Pupuk

Dalam penggunaan pupuk ada dua macam pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yang digunakan di lokasi penelitian adalah pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran ayam. Sedangkan pupuk anorganik terdiri dari Ponska, ZA, KCL, dan TSP. Penggunaan pupuk dalam usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu dalam satu musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Penggunaan pupuk berdasarkan jenis pupuk per usahatani did Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Per usahatani		Presentase (%)
		Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
Pupuk Kandang	1086.95	500	543.000	71,44
Ponska	33.58	2300	77.250	4,8
ZA	31.32	1600	50.121	3,15
TSP	14.97	2500	37.425	2,35
NPK	32.13	9000	289.170	18,18
Jumlah			996.966	100

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa pupuk organik yang digunakan oleh petani cabai merah di Desa Karangsewu adalah pupuk kandang yang berasal dari kotoran ayam dan sapi. Pupuk kandang digunakan sebagai pupuk dasar bersamaan dengan pengolahan tanah, pupuk kandang diperoleh oleh petani dari peternak ayam dan sapi di kabupaten kulon progo. Penggunaan pupuk kandang pada tabel 11 adalah 1086.95 kg per usahatani dengan biaya sebesar Rp 543.000,-dari total biaya penggunaan pupuk.

Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan. Pupuk kandang bermanfaat untuk menyediakan unsur hara makro dan mikro dan mempunyai daya ikat ion yang tinggi sehingga akan mengefektifkan bahan-bahan organik didalam tanah, termasuk struktur tanah, sehingga pertumbuhan tanaman bisa optimal.

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat melalui proses kimia, fisik dan biologis serta merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk. Pupuk kimia mengandung tiga senyawa utama yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K). Kandungan NPK dihitung dengan pemeringkatan NPK, secara umum nutrisi NPK yang siap diserap oleh tanaman mencapai 64% jauh lebih tinggi dibandingkan pupuk organik yang hanya menyediakan dibawah 1% dari berat pupuk yang diberikan.

Total biaya penggunaan pupuk per usahatani cabai merah lahan pasir pantai adalah Rp 996.966,- penggunaan pupuk dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanahnya. Tanah yang digunakan untuk usahatani cabai merah lahan pasir di Desa Karangsewu merupakan tanah pasir pantai yang memiliki kandungan bahan organik, unsur hara dan daya menyimpan air rendah sehingga diperlukan penggunaan pupuk buatan dalam jumlah yang besar.

3. Biaya Pestisida

Pestisida merupakan zat cair atau padat yang digunakan oleh petani untuk mencegah serangan hama dan penyakit, petani di Desa Karangsewu melakukan pencegahan dengan penyemprotan dengan zat pestisida yang dibutuhkan. Penyemprotan untuk mencegah serangan dilakukan pada saat tanaman terkena serangan hama dan penyakit. Berikut tabel penggunaan pestisida pada usahatani cabai merah lahan pasir pantai.

Tabel 7. Penggunaan pestisida berdasarkan jenis pestisida di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Jenis Pestisida	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Starmek	71.739	10,63
Antrakol	166.956	24,75
Bion	150.000	22,23
Antonix	33.913	5,02
Mefindo	86.086	12,76
Matador	6.086	0,90
Bamex	143.478	21,26
Indox	16.304	2,41
Jumlah	712.539	100

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani cabai merah di Desa Karangsewu bermacam-macam seperti Starmek, Antrakol, Bion, Antonix, Mefindo, Matador, Bamex, dan Indox. Berdasarkan tabel 12 rata-rata penggunaan pestisida untuk satu musim tanam cabai merah lahan pasir pantai sebesar Rp 712.539,- dengan luas lahan 0,112 hektar. Fungsi dari jenis pestisida tersebut tentunya sangat bermacam-macam seperti Starmex, Mefindo, Bamex jenis ini termasuk dalam insektisida dan digunakan apabila tanaman cabai merah terkena serangga. Sedangkan Bion termasuk jenis Fungisida yang digunakan untuk mencegah cendawan atau jamur pada cabai merah. Sedangkan untuk zat pengatur tumbuh petani cabai merah menggunakan pestisida jenis Antonix.

4. Biaya Tenaga Kerja

Usahatani cabai merah di Desa Karangsewu meliputi persiapan lahan, tanam, pemeliharaan, dan panen. Biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Penggunaan biaya tenaga kerja di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Variabel	Dalam Keluarga		Luar Keluarga	
	HKO	Biaya	HKO	Biaya
Persemaian benih	1,0	60.000	0	0
Persiapan lahan				
1. Pemupukan organik	0,6	32.609	0,4	25109
2. Traktor	0,2	22.500	0,1	14022
3. Bedeng	0,6	37.500	0	0
4. Mulsa	0,1	22.012	0	0
5. Lobang Tanam	0,3	10.000	0	0
Penanaman	0,4	20.652	0,9	43342
Pemeliharaan				
1. Pemupukkan	1,4	14.675	0	0
2. Penyiangn	4,5	31.304	0	0
3. Pemberantasan H&P	2	18.750	0	0
4. Penyiraman	64	1.931.250	0	0
Panen	9,2	550.272	22	1320652
Jumlah	84,3	2.751.524	23,4	1.403.125
Total (TKDK+TKLK)	107,7(HKO)		4.156.649(Rp)	

Penggunaan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua yaitu penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri seperti anak, istri dan yang lainnya. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah penggunaan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga selama proses usahatani cabai merah lahan pasir pantai berlangsung, usahatani cabai merah lahan pasir pantai berlangsung selama 3-4 bulan. Curahan tenaga kerja yang paling banyak

dibutuhkan adalah tenaga kerja dalam keluarga pada saat penyiraman, lahan pasir membutuhkan air yang lebih banyak karena lahan pasir pantai memiliki struktur tanah yang kurang bias menahan air. Cabai merah lahan pasir biasanya disiram sebanyak 2 kali sehari setiap pagi dan sore hari selama kurang lebih 2 bulan, setelah itu penyiraman hanya dilakukan sekali saja. Akan tetapi pada saat musim hujan tanaman cabai merah lahan pasir bisa disiram lebih dari 3 kali sehari karena air hujan di pinggir pantai memiliki kandungan garam yang tinggi, sehingga akan bisa menyebabkan kematian pada tanaman cabai, tentunya proses penyiramana pada musim hujan ini akan memerlukan biaya yang lebih tinggi. Pada tabel 13 proses pemanenan HKO tenaga kerja luar keluarga yang dibutuhkan adalah 5,9 ini dikarenakan pada saat pemanenan memang sudah ada tenaga kerja yang biasanya diupah oleh para petani cabai merah yang berasal dari luar keluarga. 1 Hari Kerja Orang adalah 8 jam kerja dalam sehari, jadi biaya tenaga kerja per orang untuk satu musim adalah Rp 4.156.649,- dengan total HKO yang di gunakan sebanyak 107,7.

5. Penyusutan Alat

Penyusutan alat merupakan biaya yang dikeluarkan secara tidak tunai dan tidak diperhitungkan oleh petani, tetapi pada penghitungan biaya produksi merupakan biaya tunai. Biaya penyusutan alat masuk dalam biaya usahatani karena alat tidak hanya digunakan sekali pakai. Berikut rata-rata biaya penyusutan alat pada suahatani cabai merah lahan pasir pantai dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 9. Biaya penyusutan alat berdasarkan jenis alat di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Jenis Alat	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Cangkul	6.413	12,46
Angkong	37.852	7,35
Handsprayer	38.148	7,41
Diesel	232.326	45,14
Selang	29.207	5,67
Mulsa	83.478	16,21
Pipa	29.508	5,7
Jumlah	456.932	100

Penyusutan alat merupakan nilai yang dapat dijangkau untuk pembelian kembali alat tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dari tabel 14 menunjukkan bahwa penyusutan alat tertinggi adalah diesel yaitu sebesar Rp 232326,- atau sebesar 45,14%. Hal ini dikarenakan harga beli mesin diesel masih mahal. mesin diesel digunakan sebagai alat mengambil air untuk proses penyiraman pada usahatani cabai merah lahan pasir pantai agar proses penyiraman lebih mudah. Biaya total penyusutan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 456,932,- per usahatani.

6. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang benar benar dikeluarkan oleh petani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo seperti bahan bakar dan acara arisan atau iuran rutin. Berikut tabel perhitungan biaya lain-lain. Desa Karangsewu hanya ada biaya bahan bakar, karena memang tidak ada biaya lain-lain seperti iuran. Penggunaan biaya pembelian bahan bakar pada usahatani cabai merah lahan pasir pantai yaitu sebesar Rp 441,033,- per usahatani per musim dengan luas lahan 0,112 hektar.

7. Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri

Penggunaan rata-rata lahan untuk usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu adalah 0,112 hektar. Penggunaan lahan terendah adalah 200 m² atau 0,02 hektar, sedangkan penggunaan lahan tertinggi adalah 2400 m² atau 0,240 hektar. Biaya sewa lahan dengan luas lahan 0,112 hektar adalah sebesar Rp 1.680.978,- per tahun. Jadi biaya sewa lahan dengan luas lahan rata-rata 0,112 hektar adalah Rp 840.489,- per musim tanam.

8. Biaya Total

Biaya total merupakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam, baik eksplisit maupun implisit. Berikut biaya rata-rata yang dikeluarkan petani untuk produksi cabai merah lahan pasir pantai.

Tabel 10. Penggunaan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani cabai merah di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya per usahatani (Rp)
Biaya Eksplisit	
Bibit	304.037
Pupuk	996.966
Pestisida	712.539
TK Luar Keluarga	1.403.125
Penyusutan Alat	456.932
Bahan Bakar Bensin	441.033
Jumlah	4.314.622
Biaya Implisit	
TK Dalam Keluarga	2.751.524
Sewa Lahan Milik Sendiri	840.489
Bunga Modal sendiri	152.634
Jumlah	3.744.647
Biaya Total	8.059.269

Tabel 15 menunjukkan bahwa biaya eksplisit yang paling tinggi digunakan adalah biaya tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp 1.403.125,- hal ini dikarenakan tenaga kerja luar keluarga dibutuhkan saat pemanenan cukup banyak. Sedangkan biaya yang paling rendah adalah biaya bahan bakar bensin yaitu sebesar Rp 441.003,- Jumlah biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani cabai merah lahan pasir pantai dengan luas lahan rata-rata 0,112 hektar adalah Rp 4.314.622,-

Biaya implisit yang paling besar digunakan adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 2.751.524,- dan biaya yang paling kecil dikeluarkan adalah biaya bunga modal sendiri yaitu sebesar Rp 152.634,- jadi jumlah biaya implisit yang dikeluarkan untuk usahatani cabai merah lahan pasir pantai untuk luas lahan rata-rata 0,112 hektar adalah Rp 3.744.647,- per musim. Total dari biaya keseluruhan selama proses produksi cabai merah lahan pasir pantai adalah Rp 8.059.269,- untuk satu musim tanam.

9. Biaya Bunga Modal Sendiri

Modal sendiri diperoleh dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan dikalikan dengan suku bunga yang berlaku. Total biaya eksplisit sebesar Rp 4.314.622,- dan suku bunga pinjaman dari bank BRI yang berlaku di Kecamatan Galur adalah 9% per tahun. Pada usahatani cabai merah lahan pasir pantai membutuhkan waktu 6 bulan maka bunga modal yang berlaku adalah sebesar 4,5%. Jadi bunga modal selama 6 bulan adalah Rp 194.157,- per musim tanam.

C. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual pada saat penelitian dengan asumsi bahwa harga cabai dianggap sama. Faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah lahan pasir pantai adalah teknik budidaya dan kondisi lingkungan. Berikut tabel biaya penerimaan cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu per musim tanam.

Tabel 11. Biaya penerimaan cabai merah di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Penerimaan	Jumlah
Produksi (Kg)	1663.34
Harga (Rp)	16804
Total (Rp)	27.951.475

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu adalah 1663.34 kg per musim tanam dengan harga jual rata-rata tertimbang sebesar Rp 16804,- per kilogram, jadi penerimaan usahatani cabai merah dengan luas lahan rata-rata 0,112 hektar per musim tanam adalah sebesar Rp 27.951.475,-

D. Analisis Pendapatan (*Net Revenue*) dan Keuntungan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya total. Total penerimaan di definisikan sebagai nilai yang diterima dari penjualan produk usahatani yang merupakan perkalian antara harga dengan jumlah produksi. Apabila NR lebih besar dari nol maka dinilai mampu memberikan pendapatan (layak), tetapi jika pendapatan kurang dari angka nol maka dinilai tidak mampu memberikan pendapatan (tidak layak).

Keuntungan yang diperoleh petani merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC), dimana yang diperhitungkan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik berupa biaya eksplisit maupun biaya implisit. Berikut tabel rata-rata biaya pendapatan usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu per musim tanam dengan luas lahan 0,112 hektar.

Tabel 12. Biaya rata-rata pendapatan usahatani cabai merah Desa Karangsewu
Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Jumlah
1. Penerimaan	27.951.475
2. Biaya Eksplisit	4.314.622
3. Biaya Implisit	3.744.647
4. Pendapatan (1-2)	23.636.853
5. Keuntungan (1-2-3)	19.892.206

Tabel 17 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata dari usahatani cabai merah di lahan pasir yaitu sebesar Rp 19.892.206,- per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 0,112 hektar. Usahatani lahan pasir layak untuk diusahakan karena nilai *Net Revenue* (pendapatan) lebih besar dari nol.

1. Analisis R/C

Kelayakan usahatani dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*. Berikut tabel perhitungan R/C usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Tabel 13. Analisis R/c usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu

Uraian	Biaya
Penerimaan	27951475
Total biaya produksi	8.059.269
R/C	3,4

Dari tabel 18 menunjukkan bahwa analisis R/C usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak diusahakan karena dari hasil analisis yang dilakukan total R/C yang diperoleh adalah 3,4 atau lebih besar dari 1. Artinya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan petani maka akan memperoleh penerimaan sebesar 3,5 rupiah.

2. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit selain biaya sewa lahan milik sendiri dengan luas lahan. Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan, namun apabila produktivitas lahan lebih rendah dari sewa lahan, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Berikut tabel perhitungan produktivitas lahan usahatani cabai merah lahan pasir panti di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupateng Kulon Progo

Tabel 14. Produktivitas lahan usahatani cabai merah lahan pasir panti di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupateng Kulon Progo

Uraian	Biaya
Pendapatan	23.636.853
TKDK	2.751.524
Bunga Modal Sendiri	194.157
Luas Lahan	0,112
Produktivitas Lahan	19.151.784

Dari tabel 19 menunjukkan bahwa produktivitas lahan usahatani cabai merah lahan pasir pantai berjumlah Rp 19.151.784,- sedangkan nilai sewa lahan milik sendiri adalah sebesar Rp 840.489,- untuk satu musim tanam dengan luas lahan 0,112 hektar artinya produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Petani akan lebih memilih untuk mengembangkan usahatani cabai merah lahan pasir pantai daripada menyewakan lahan pasir pantai yang dimiliki, karena produktivitas lahan lebih besar daripada nilai sewa lahan milik sendiri.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas Tenaga Kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya implisit (selain biaya tenaga kerja dalam keluarga) dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Berikut tabel perhitungan produktivitas tenaga kerja usahatani cabai merah di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Tabel 15. Perhitungan biaya produktivitas tenaga kerja usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Uraian	Biaya
Pendapatan	23.636.853
Bunga Modal	194.157
Sewa Lahan Sendiri	840.489
Total TKDK (HKO)	84,3
Produktivitas Tenaga Kerja	22.794.060

Kelayakan produktivitas tenaga kerja dikatakan layak apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian tenaga kerja. Dan dikatakan tidak layak apabila produktivitas tenaga kerja lebih rendah dari upah harian tenaga kerja. Dari tabel 20 menunjukkan bahwa usahatani cabai merah lahan pasir pantai layak untuk diusahakan karena jumlah dari produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian tenaga kerja yaitu Rp 22.794.060,- petani lebih memilih untuk bekerja di lahan usahatani cabai merah lahan pasir pantai daripada harus bekerja selain dilahan pasir pantai, karena produktivitas lahan cabai merah lebih tinggi dari upah tenaga kerja.

4. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan pendapatan dikurangi dengan sewa lahan sendiri dikurangi dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dibagi dengan biaya total eksplisit dan dikalikan seratus persen. Atau dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 16. Perhitungan biaya produktivitas modal usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

Uraian	Biaya
Pendapatan	23.636.853
Sewa Lahan Sendiri	840.489
TKDK	2.751.524
Total biaya eksplisit	4.314.622
Produktivitas Modal (%)	227

Di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tingkat suku bunga tabungan pertahun adalah (9%) yang kemudian dibagi menjadi dua karena usahatani cabai merah lahan pasir pantai membutuhkan waktu 6 bulan untuk satu kali musim (4,5%). Dari tabel 21 menunjukkan bahwa produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan per satu musim tanam yaitu berjumlah 227% artinya usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan.